



Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik *Guiding Questions*

Nilia Martha Yehonala Situmorang*

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Singaraja, Bali Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Maret 2018

Received in revised form

25 Maret 2018

Accepted 10 April

Available online 20 Mei 2018

Kata Kunci:

teknik Guiding Questions, penelitian tindakan kelas

Keywords:

Guiding Questions technique, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas X APHC SMA Negeri 1 menggunakan teknik Guiding Questions. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X APHC SMA Negeri 1 Singaraja berjumlah 35 orang pada Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dengan jumlah 15 soal. Validasi instrumen tes dengan uji pakar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian teknik Guiding Questions dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil penelitian pada siklus I dengan persentase ketuntasan 40% dan pada siklus II menjadi 71,42%.

ABSTRACT

This research aims to improve the writing ability of students of class X APHC SMA Negeri 1 using Guiding Questions technique. This research is a classroom action research conducted in two cycles, consisting of action plan, action implementation, observation or evaluation and reflection. The subjects of this study were the students of grade X APHC SMA Negeri 1 Singaraja amounting to 35 people in the academic year 2017/2018. The results of this study indicate that the implementation of Guiding Questions technique can improve students' writing ability shown by the results of research in cycle I with the percentage of completeness 40% and in cycle II to 71,42%.

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Hal ini tercantum dalam Permendikbud No.24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD 2013 Dikdasmen. Salah satu keterampilan yang mendapat kendala peserta didik adalah keterampilan menulis. Kendala ini ditemukan dalam beberapa pertemuan terkait tuntutan (KD) Kompetensi Dasar menyusun teks yang didapat dari pengalaman penulis selama mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. Penulis mengkategorikan keterampilan menulis sebagai kendala karena perolehan nilai peserta didik yang rendah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis selama dua bulan mengajar pada semester pertama di kelas X, penulis menemukan bahwa kemampuan menulis peserta didik sangat rendah dan melalui *Prestest* yang diadakan didapati bahwa dari 35 peserta didik, hanya 14,28% peserta didik yang mencapai nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang adalah 70. Menurut hasil interview terhadap peserta didik, 85,72% peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM mengatakan bahwa menulis itu sukar terutama menulis dalam bahasa Inggris seperti yang dipaparkan oleh Heaton dalam St. Y. Slamet (2008:141) bahwa menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain (Hairuddin, dkk. 2007:3.27). Selanjutnya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (ahmad Subandi, 2014). Penulis juga mendapatkan dari hasil interview bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis dengan baik. Yang pertama adalah peserta didik merasa sukar untuk menemukan ide, mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi suatu karya tulis yang baik. Sukarnya peserta didik mengorganisasikan ide yang telah dikembangkan menjadi susunan kalimat yang berkesinambungan dan bermakna. Serta yang ketiga adalah keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik dalam merangkai ide yang dimiliki. Himawan Agus Candra (2014) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Yarmi Gusti (2014) Menyatakan bahwa menulis bukan sekedar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan perlu dilatih, karena sebuah keterampilan yang akan semakin terampil bila sering berlatih. Nurmahanani Indah (2011) Menyatakan bahwa Ragam ber-bahasa yang digunakan dalam mengekspresikan sesuatu dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Secara lebih lengkap ragam bahasa itu terdiri dari empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Di antara empat kemampuan di atas, menulis merupakan suatu kemampuan yang membutuhkan perhatian khusus. Sepertinya terlihat mudah, tetapi menulis yang sesungguhnya, sangat membutuhkan perhatian dan latihan. Jadi tidak berlebihan jika menulis dikatakan sebagai kemampuan yang kompleks dan menuntut penguasaan bahasa Indonesia secara memadai.

Udiyani Ida Ayu (2017) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis. Iskandarwassid (2010) berpendapat bahwa Keterampilan menulis, sebagai salah satu kemahiran berbahasa yang produktif ini, mendorong seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, keinginan dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Zulkarnaini (2011) menyatakan bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, sering sekali keterampilan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan yang paling sulit. Kegiatan menulis adalah suatu proses menurunkan lambang-lambang grafis dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada pembaca melalui media bahasa berupa tulisan. Tulisan yang baik dapat dimengerti dan dipahami isi gagasan atau buah pikiran kepada pembaca. Perihal mengumpulkan ide, meskipun telah diberikan topik untuk menulis, peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan ide. Peserta didik mengaku bahwa

sulit sekali bagi mereka untuk menemukan apa saja yang akan ditulis dan menuangkannya menjadi sebuah tulisan yang baik. Selain itu peserta didik juga menemukan kesulitan dalam mengorganisasikan kalimat yang mereka tulis. Apa yang harus ditulis di awal dan apa yang akan ditulis setelahnya. Peserta didik merasa masih butuh panduan untuk mengumpulkan ide dan menyusunnya menjadi paragraf yang baik dan padu. Merujuk pada kondisi di atas, penulis melihat perlunya diterapkan suatu teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dari beberapa teknik menulis yang ada, peneliti memilih menerapkan teknik Guiding Questions. Peneliti memilih teknik ini karena dengan teknik ini peserta didik akan mendapat daftar pertanyaan yang akan memandu peserta didik dalam menulis. Traver dalam Amelia (2015) mengatakan bahwa sebuah Guiding Question adalah pertanyaan mendasar yang mengarahkan kepada pencarian terhadap pemahaman. Peserta didik akan mendapatkan beberapa pertanyaan yang akan memandu mereka terhadap jawaban-jawaban yang kemudian menjadi materi dalam menulis. Adapun pertanyaan yang diberikan pada peserta didik adalah 5W1H. Alit Kusuma Pranata (2017) menyatakan bahwa Keterampilan menulis juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga ditentukan dari keterampilan menulis.

Penelitian sebelumnya oleh Amelia (2015) menghasilkan temuan bahwa teknik Guiding Questions dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di SMPN 35 Medan dengan peningkatan yang memuaskan. Penelitian lain yang serupa oleh Napitupulu (2015) juga mengemukakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi di SMP Tri Sakti Lubuk Pakam Sumatera Utara mengalami peningkatan dengan menggunakan teknik yang sama. Berdasarkan dua hasil penelitian sebelumnya tersebut, penulis mengharapkan teknik Guiding Questions juga akan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di SMKN 1 Singaraja.

Menilik ke latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, pemecahan masalah rendahnya kemampuan menulis peserta didik yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik Guiding Questions dalam pembelajaran. Dalam strategi ini, peserta didik akan mendapatkan daftar pertanyaan yang akan memandu mereka dalam menulis.

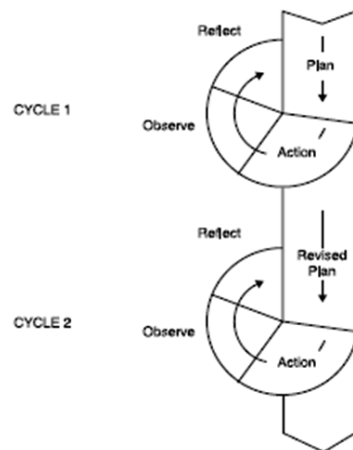
Teknik Guiding Questions yang selanjutnya disebut GQ merupakan teknik yang meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab antar peserta didik dalam menghasilkan karya tulis. Menurut Traver (1998), Guiding Questions adalah pertanyaan dasar yang mengarahkan kepada pencarian terhadap pemahama. Sebagai salah satu teknik dalam mengaar teknik ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menggali informasi yang mereka butuhkan untuk menulis. Margaret Boner (1994) juga menulis dalam bukunya menjelaskan beberapa langkah dalam menulis menggunakan pertanyaan. Berikut adalah langkah-langkahnya: (1) Pikirkan tentang subjek tulisan. Subjek dalam hal ini dapat berarti orang, masalah, kejadian, ide, isu, atau apapun topic yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan. (2) Jawab pertanyaan – pertanyaan tentang subjek. Mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang subjek dari pertanyaan pertama sampai seluruh pertanyaan terjawab (3) Buat daftar jawaban sebagai tuntunan teks yang akan dituliskan. Guiding Questions dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan ide peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis. Meyer (2005) mengatakan bahwa pertanyaan dapat menjadi cara untuk membantu mengembangkan topik dalam keterampilan menulis. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang subjek tulisan, kita dapat menghasilkan ide dan detail menggunakan pertanyaan 5W1H (What, Who, Where, When, Why, dan How).

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X APHC SMA Negeri 1 Singaraja berjumlah 35 orang pada Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dengan jumlah 15 soal. Validasi instrumen tes dengan uji pakar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan model Kemmis and McTaggart (1997) dengan langkah-langkah siklus berupa Planning (Rencana), Action (Tindakan), Observation (Observasi), dan Reflection (Refleksi) dengan memakai teknik *Guiding Questions*. Teknik ini akan dipakai dalam pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

Langkah Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dengan bagan di bawah:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTagart in Sidabalok (2014)

Pada Siklus 1 diadakan Perencanaan meliputi: (i) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Guiding Questions* sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran menulis, (ii) Menyusun pedoman observasi, dan (iii) Menyiapkan alat evaluasi siswa

Kemudian dilanjutkan pada tahap Tindakan dimana pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Materi pokok yang dipelajari peserta didik pada siklus ini adalah *Descriptive Text* menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran cooperative dimana peserta didik dalam setiap kegiatan akan bekerja dalam kelompok kecuali untuk produk akhir menulis yang akan dikerjakan secara individu. Setiap pertemuan dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik yaitu menggunakan langkah pembelajaran 5M di bagian intinya yaitu Mengamati, Menanyakan, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan.

Kegiatan Observasi melibatkan peneliti sebagai guru dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis observasi untuk mengetahui jalannya pembelajaran.

Diakhiri dengan tahap Refleksi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan strategi yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menganalisis hasil tindakan pada siklus 1 untuk mempertimbangkan apakah perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum penerapan pembelajaran pada siklus ini sama dengan siklus I dengan perbaikan pada hal-hal yang masih dianggap kurang seperti alat evaluasi yang mungkin terlalu berat, penggabungan strategi dengan teknik lain atau bahkan penambahan media.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, test, dan catatan lapangan. Adapun dalam test, rubrik yang digunakan diambil dari Marhaeni,dkk (2017) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Table 1. Rubrik Penilaian Analitik Kemampuan Menulis Teks

Indicator	Weight	Score			
		4	3	2	1
Content	8	The information in the paragraph is very solid, fully developed, and relevant to the substance of the task.	The information in the paragraph is quite dense, less developed and less complete, but quite in accordance with the substance of the task	The information in the paragraph is less clear, write a very limited content, the content does not match the substance of the task.	The information in the paragraph is not clear, the contents of the instruction is not in accordance with the substance of the task.
Organization	6	The ideas expressed in the paragraph are	The ideas in the paragraph with somewhat rigid,	The ideas expressed in the paragraph are	The ideas in the paragraph are not clear, there is

		clear, organized with a logical sequence, and cohesive.	less organized, less cohesive, but the main idea is still visible so it does not interfere with meaning.	not smooth, not logical sequence of ideas; the main idea is not visible.	no visible setting of ideas.
Structure	4	Use complex and effective sentences construction, there are only a few mistakes in the use of grammar.	Use complex sentences and there are some grammatical mistakes, do not disturb meaning	Use complex sentences but somehow less effective, there are many grammatically mistakes, but do not obscure meaning.	Use sentences which are not effective, so many grammatical errors, do not master the rules of syntax.
Vocabulary	4	The use of very rich vocabularies, choice of words and expressions used are very precise, the words forms are well controlled.	The use of very rich vocabulary, the choice of words and phrases that are used sometimes less precise but not annoying, small errors in the use of the word but its meaning is clear.	The use of vocabulary is limited, many errors on words usage and do not represent meaning.	The use of vocabulary is very limited; do not understand the rules of word formation.
Mechanics	3	Demonstrating a very good mastery of the rules of writing, there are only a few spelling and punctuation errors.	Demonstrating a good mastery of the rules of writing, there are some spelling and punctuation mistakes but do not interfere with the message delivered.	Demonstrating a poor mastery of the rules of writing, a lot of spelling and punctuation mistakes which annoy messages.	Not indicating mastery of the rules of good writing. Many spelling and punctuation mistakes which make the message to be not clear.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada awal kegiatan telah dilaksanakan Pretest bagi peserta didik. Pada tahap ini peserta didik kemudian menulis text dengan topik yang sama. Waktu pelaksanaan termasuk panjang jika dibandingkan dengan hasil yang kemudian dilihat. Selama kegiatan menulis dilaksanakan, peserta didik terlihat kesulitan mendapat ide untuk dituangkan. Hal ini diketahui dari keluhan peserta didik terhadap peneliti bahwa mereka tidak tahu apa yang harus ditulis. Dari jumlah 35 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM dan 30 peserta didik yang lain masih belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan untuk menulis di kelas ini hanya 14.2 %. Melihat keadaan ini maka teknik Guiding Questions diterapkan untuk pembelajaran menulis.

Pada nilai Pre Test, peserta didik memiliki nilai rata-rata 51,94 dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 peserta didik. Di siklus I peningkatan nilai peserta didik dilihat dari rata-ratanya yang menjadi 64,71 dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 peserta didik atau 40%.

Pada tahap refleksi siklus II diadakan diskusi untuk melihat perkembangan peserta didik dari pemerolehan menulis mereka. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai peserta didik yang meningkat dari pre test, siklus pertama, sampai akhirnya siklus kedua diselesaikan. Pada siklus II ini peserta didik yang mencapai nilai Tuntas mencapai 25 orang atau setara dengan 71,42%. Dari perbandingan hasil yang

telah dicapai selama dua siklus dengan target yang telah ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dapat dihentikan sampai siklus ini (Siklus II).

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik Guiding Questions. Teknik ini dipilih karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis yaitu kesulitan dalam menemukan ide dan mengorganisasikannya ide tersebut menjadi sebuah teks yang baik. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa untuk memandu peserta didik dalam menulis. Pada siklus pertama nilai peserta didik mengalami peningkatan meskipun belum mencapai nilai KKM. Namun pada siklus kedua setelah peserta didik diberi pendalaman materi dan mengubah sedikit teknik dalam pembelajaran, maka peningkatan nilai peserta didik berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan pada Bab I, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Guiding Questions dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di kelas X APHC SMK Negeri 1 Singaraja. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai peserta didik pada pre test hingga siklus kedua.

Daftar Rujukan

- Amelia, W. P. (2015). The Effect of Guiding Questions Technique on Students Achievement in Writing Descriptive Text. *A GENRE Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed. Bonner, M. 1994. Step Into Writing, New York: Addison-Wesley Publishing Company.*, 1–11.
- D., N. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Undiksha*, 1(2), 75–81.
- E., T. Y. D. (2017). Penggunaan Media Film Pendek Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa di Kelas Xi IPA2 SMA Negeri 1 Payangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*, 5(2).
- Gusti., Y. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa melalui pendekatan whole language dengan teknik menulis jurnal. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan UNJ*, 28(1).
- H., C. A. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran scramble pada siswa kelas II SD Negeri 1 Wonosari Sadang Kebumen. *Jurnal PGSD Indonesia PGRI Yogyakarta*, 1(2).
- Iskandarwassid, & Ristianti, I. (2010). Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran teknik visual-auditif-taktil. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 75–99.
- Maret, U. I. A. (2017). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Foto terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi ditinjau dari Minat Menulis Siswa Kelas VII Smp Negeri 12 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Undiksha*, 1(1).
- Marhaeni, D. (2017). *Asesmen autentik dalam pembelajaran bahasa Inggris*. Depok: Rajawali Pers.
- Napitupulu, F. R. (2015). The Effect of Guided Writing Strategy in Writing Descriptive Text. *GENRE Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed*.
- Nurmahanani, I. (2016). Penerapan Strategi Metakognisi Dan Berpikir Kritis Dalam Menulis Argumentasi Pada Mahasiswa Pgsd Upi Kampus Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI. Volume*.
- Pranata, A. K. (2017). Penggunaan Teknik 3-P Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Berbasis 5w + 1h Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*, 5(2).
- Sidabalok, N., & Ginting, S. A. (2014). Improving students' achievement in writing descriptive text through collaborative writing. *GENRE Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed*, 2(1), 1–13.
- Sidauruk, S. (2014). Improving Grade XI Students' Writing Achievement in Analytical Exposition through Collaborative Writing Strategy. *GENRE Journal of Applied Linguistics of FBS Unimed*, 1(2).
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Subandi, Ahmad, Satrijono Hari, S. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SDN arjasa jember. *Jurnal Edukasi Unej. Volume 1 Nomor 1 Hal. 1-4.*, 1(1), 1–4.
- Teti, milawati. (2011). Peningkatan Kemampuan anak memahami Drama dan Menulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran Somat. *Jurnal UPI*.
- Traver, R. (1998). *Educational leadership*.
- Trisiantari, K. D. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*.

<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>

Zulkarnaini. (2011). Model Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis. *Jurnal.Upi.Edu, 11(2)*, 144–153. Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/view/676.pdf>